

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masih tingginya angka kematian ibu melahirkan berada di angka 305 per 1000 kelahiran hidup, merupakan masalah yang harus diselesaikan dalam hal kesehatan. Target Angka Kematian Ibu (AKI) dalam tujuan Pembangunan Berkelanjutan / *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030¹. Untuk mencapai target ini tentu membutuhkan kerja keras.

AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 mencapai 83,49 per 100.000 kelahiran hidup¹. Sedangkan AKI di Kulon Progo pada tahun 2018 menunjukkan angka 58,99 per 100.000 kelahiran hidup¹. Dan pada tahun 2019 AKI di Kulon Progo meningkat menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup². Mengalami kenaikan dan belum bisa mewujudkan *zero target*.

Pandemi *Corona Virus Disease 19* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap psikologi dan kesehatan mental masyarakat secara umum³. Hal ini dikarenakan ketakutan tertular virus corona, *social distancing* dan keadaan ekonomi yang semakin terpuruk. Di dalam *American Journal of Obstetrics & Gynecology* disebutkan bahwa ibu hamil merupakan salah satu populasi yang berisiko tinggi tertular virus pada masa pandemi ini⁴. Corona virus membuat ibu hamil di sebagian belahan dunia merasa cemas dan stres. Banyak ibu hamil tidak mendatangi tenaga kesehatan karena mereka berfikir, fasilitas kesehatan

merupakan salah satu tempat penularan virus⁵. Kebijakan *physical distancing* mengakibatkan berubahnya interaksi sosial dan meningkatkan kecemasan.⁶ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri *et all* di Sulawesi Selatan didapatkan hasil bahwa keadaan psikososial masyarakat selama masa pandemi Covid 19 secara umum 58,6% menyatakan merasa cemas. Hal ini dapat terjadi karena diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar. Pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar berpotensi memicu terjadinya gangguan kecemasan (anxiety), depresi dan stress di masyarakat. Faktor lain yang dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan kecemasan dimasa pandemic ini adalah lingkungan, emosional dan faktor fisik. Selain itu penyebaran informasi yang tidak benar juga dapat memperburuk kondisi kesehatan mental masyarakat. Seringnya pemberitaan di berbagai media juga ikut meningkatkan stres dan depresi masyarakat selama masa pandemi. Tidak sedikit informasi yang salah tentang Covid-19 tersebar luas di media sosial, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental masyarakat termasuk kecemasan dan depresi. Ditinjau dari konteks kehidupan ekonomi 76,1% merasa cemas, Pada penelitian ini, kecemasan ekonomi terjadi karena pemberhentian dari tempat kerja, tempat usaha ditutup, berkurangnya pendapatan keluarga dan pengeluaran bertambah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat khawatir atau cemas dengan kondisi keuangan dan ekonomi mereka.

Menurut Nur Hasanah di dalam Jurnal Kebidanan Komunitas, faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil saat pandemi Covid-19 adalah kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, dukungan sosial (keluarga), ancaman

penyebaran dan dampak Covid-19, aktifitas fisik selama pandemi, pelayanan kesehatan yang dibatasi, status ekonomi dan kekhawatiran tentang Covid-19 serta tempat tinggal (jumlah kasus penderita Covid-19 yang tinggi).⁷ Aturan pemerintah untuk membatasi pelayanan kesehatan dan berfokus pada layanan kesehatan untuk penderita Covid-19, pemutusan hubungan kerja yang mengakibatkan individu mengalami pengangguran berimbas pada status ekonomi yang kurang serta jumlah kasus Covid-19 yang semakin meningkat setiap harinya membuat ibu hamil memiliki rasa cemas yang berlebihan bahkan stres. Status ekonomi di dalam keluarga yang kurang memadai berakibat kepada nutrisi yang dikonsumsi ibu hamil dan pertumbuhan pada janinnya. Hal ini juga mempengaruhi kecemasan yang dialami oleh ibu hamil terhadap kesehatan diri dan bayinya. Ibu hamil yang memiliki tempat tinggal dengan jumlah kasus penderita Covid-19 sangat tinggi, berpengaruh pula terhadap kecemasan pada ibu hamil.⁷

Kecemasan merupakan reaksi individu terhadap keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari – hari. Kecemasan terjadi sebagai akibat dari ancaman terhadap harga diri atau identitas diri yang sangat mendasar bagi keadaan individu⁸. Kecemasan yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai macam efek samping berupa komplikasi *preeklamsi*, depresi, meningkatnya mual muntah selama kehamilan atau *hiperemesis gravidarum*, persalinan prematur, berat badan bayi lahir rendah dan bayi lahir dengan *Appearance, Pulse, Grimace, Activity, Respiration (APGAR)* skor 3-7⁵. Beberapa faktor penyebab terjadinya kecemasan dalam kehamilan diantaranya cemas akibat keretakan rumah tangga, kehilangan pekerjaan, rasa takut, kecemasan

terhadap keadaan kehamilan dan persalinan, takut memikul tanggung jawab dan dukungan dari lingkungan sosial serta latar belakang dari ibu itu sendiri seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, umur, sosial ekonomi dan kehamilan yang tidak di rencanakan⁹.

Kehamilan membuat ibu mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Kontak sosial dengan orang lain juga berubah karena wanita mengalami perubahan yang sangat kompleks terhadap kehamilannya. Hal ini dapat menimbulkan perasaan terisolasi dan kesendirian. Pernyataan ini didukung oleh studi yang dilakukan Steele *et al* yang menyatakan bahwa satu dari tiga wanita dengan mual muntah mengalami stress akibat perpecahan dalam keluarga, gangguan emosional, dan gangguan fungsi sosial⁹.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ala Ali Husssein Al Nasir di Thi-Qar Iraq, 37,2% ibu hamil mengalami gangguan psikologis, dan sebanyak 37,1 % mengalami *hiperemesis*¹⁰. *Hiperemesis* dipercaya terjadi karena multi faktor diantaranya *genetic*, lingkungan, hormonal dan psikologi. Menurut penelitian yang dilakukan Uguz *et al.* di *United Status of America* didapatkan hasil bahwa 36,5% ibu yang mengalami hiperemesis juga mengalami gangguan kecemasan. Depresi dan gangguan kecemasan memiliki hubungan potensial yang mengarah kepada terjadinya *hiperemesis gravidarum* pada kehamilan¹¹. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf *et al* di Turki didapatkan hasil bahwa 20,5% ibu hamil mengalami gangguan kecemasan, gangguan kecemasan ini lebih banyak di temukan pada ibu yang memiliki hubungan sosial dan hubungan keluarga yang lemah dan tingkat pendidikan yang rendah¹². Menurut penelitian Koken *et al.* di

Turki yang menganalisa kecemasan ibu hamil dengan mual muntah ibu hamil menggunakan *Rhode's score*, didapatkan hasil $r = 0,388$ dan $p = 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian mual dan muntah pada kehamilan¹³.

Hiperemesis Gravidarum adalah kondisi ketika muntah terjadi secara terus menerus dan dapat mengarah pada kekurangan cairan tubuh dan kehilangan berat badan. Mual (*nausea*) dan muntah ;(*emesis gravidarum*) ditemukan hampir pada 80% ibu hamil trimester pertama dan sekitar 0,3-2% akan mengalami hiperemesis gravidarum yang membutuhkan perawatan¹⁴. *Emesis* adalah hal yang normal dan sering ditemukan dalam kehamilan terutama pada trimester pertama tetapi akan berubah tidak normal apabila mual dan muntah ini terjadi terus menerus dan berlebihan dengan frekuensi >10 kali sehari, mengganggu keseimbangan gizi, cairan dan elektrolit tubuh ibu hamil serta mempengaruhi keadaan umum dan mengganggu kehidupan sehari-hari¹⁵. *Hiperemesis* merupakan komplikasi dari mual muntah ibu hamil yang berlebihan, yaitu berupa mual muntah 10 kali lebih dalam waktu sehari. Hiperemesis berat dapat membuat ibu hamil kekurangan cairan, koma, bahkan meninggal¹⁶.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tan PC *et al* di *University of Malaya Medical Centre*, ibu hamil yang menderita *hiperemesis gravidarum* mengalami gangguan perasaan, kecemasan, dan gangguan kepribadian¹⁷. Gangguan psikologi ini terjadi sebelum ibu mengalami *hiperemesis*. Kecemasan yang dirasakan ibu hamil tersebut akan memperburuk keadaan mual dan muntah yang dirasakannya, sehingga akan mengalami mual muntah yang lebih berat lagi. Mual

muntah akan mempengaruhi keadaan umum dan mengganggu aktifitas sehari-hari, selain itu juga akan mengganggu asupan nutrisi ibu hamil tersebut

Puskesmas Galur II merupakan salah satu puskesmas mampu Penanganan Kegawatan Obstetri dan Neonatus Dasar (PONED) yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Puskesmas Galur II meliputi wilayah Desa Kranggan, Desa Nomporejo, dan Desa Banaran. Selain puskesmas mampu PONED, Puskesmas Galur II juga memiliki data orang dengan gangguan jiwa terbanyak di Kulon Progo yaitu sebanyak 12,1 per mil¹. Merupakan angka tertinggi di Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan angka kejadian *hiperemesis* di Puskesmas Galur II pada tahun 2019 mencapai 3% dari jumlah kehamilan². Dikhawatirkan mengalami kenaikan pada masa pandemi ini.

Berdasarkan studi pendahuluan, angka *hiperemesis* di Puskesmas Galur II mencapai 3% pada tahun 2019. Studi pendahuluan juga dilakukan di Puskesmas Galur II, dengan mengambil sampel lima orang ibu hamil trimester pertama yang mengalami hiperemesis gravidarum pada tiga bulan awal pandemi muncul di Indonesia. Terdapat lima ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum, dengan rincian ibu hamil dengan kecemasan ringan 3 orang 60 %, kecemasan berat 10% dan kecemasan sedang 1 orang 10 %. Dan diantara 5 ibu hamil tersebut ada dua orang ibu hamil atau 40% harus menjalani perawatan di Puskesmas Galur II. Ibu hamil ini diambil dari laporan pada bulan Maret, April dan Mei 2020, yang merupakan tiga bulan awal terjadi pandemi di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Pandemi *Corona Virus Disease 19* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap psikologi dan kesehatan mental masyarakat secara umum. Kebijakan *physical distancing* mengakibatkan berubahnya interaksi sosial dan meningkatkan kecemasan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri et al di Sulawesi Selatan didapatkan hasil bahwa keadaan psikososial masyarakat selama masa pandemi Covid 19 secara umum 58,6% menyatakan merasa cemas. Menurut Nur Hasanah di dalam Jurnal Kebidanan Komunitas, faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil saat pandemi Covid-19 adalah kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, dukungan sosial (keluarga), ancaman penyebaran dan dampak Covid-19, aktifitas fisik selama pandemi, pelayanan kesehatan yang dibatasi, status ekonomi dan kekhawatiran tentang Covid-19 serta tempat tinggal (jumlah kasus penderita Covid-19 yang tinggi). Kecemasan yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai macam efek samping berupa komplikasi preeklamsi, depresi, meningkatnya mual muntah selama kehamilan atau *hiperemesis gravidarum*, persalinan prematur, berat badan bayi lahir rendah dan bayi lahir dengan *Appearance, Pulse, Grimace, Activity, Respiration (APGAR)* skor 3-7. Dalam penelitian *Uguz et al.* yang menganalisa ibu hamil dengan *hiperemesis* dan ibu hamil tanpa *hiperemesis* ditemukan bahwa ibu hamil dengan depresi dan kecemasan memiliki kecenderungan terjadi *hiperemesis gravidarum*. Dalam penelitian *Koken et al.* yang menganalisa ibu hamil dengan mual dan muntah memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara depresi dan kecemasan dengan kejadian mual dan muntah pada kehamilan.

Puskesmas Galur II merupakan salah satu puskesmas mampu Penanganan Kegawatan Obstetri dan Neonatus Dasar (PONED) yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Puskesmas Galur II meliputi wilayah Desa Kranggan, Desa Nomporejo, dan Desa Banaran. Selain puskesmas mampu PONED, Puskesmas Galur II juga memiliki data orang dengan gangguan jiwa terbanyak di Kulon Progo yaitu sebanyak 12,1 per mil. Merupakan angka tertinggi di Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan angka kejadian hiperemesis di Puskesmas Galur II pada tahun 2019 mencapai 3% dari jumlah kehamilan. Dikhawatirkan mengalami kenaikan pada masa pandemi ini.

Berdasarkan studi pendahuluan, angka *hiperemesis* di Puskesmas Galur II mencapai 3% pada tahun 2019. Studi pendahuluan juga dilakukan di Puskesmas Galur II, dengan mengambil sampel lima orang ibu hamil trimester pertama yang mengalami hiperemesis gravidarum pada tiga bulan awal pandemi muncul di Indonesia. Terdapat lima ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum, dengan rincian ibu hamil dengan kecemasan ringan 3 orang 60 %, kecemasan berat 10% dan kecemasan sedang 1 orang 10 %. Dan diantara 5 ibu hamil tersebut ada dua orang ibu hamil atau 40% harus menjalani perawatan di Puskesmas Galur II. Atas dasar data-data tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan antara kecemasan ibu hamil, dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* di Puskesmas Galur II Kulon Progo pada masa pandemi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* di Puskesmas Galur II Kulon Progo pada masa pandemic

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah kehamilan atau *gravida*.
- b. Diketuinya tingkat kecemasan ibu hamil Trimester I sampai usia kehamilan 20 minggu di Puskesmas Galur II
- c. Diketuinya kejadian *hiperemesis gravidarum* di Puskesmas Galur II

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup tentang pelayanan kebidanan terutama kajian psikologi yang berupa tingkat kecemasan ibu hamil dan kajian *hiperemesis gravidarum*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Untuk menambah wawasan tingkat kecemasan ibu hamil selama pandemi sebagai upaya mengetahui dampak pandemi terhadap kecemasan ibu hamil dan melihat bagaimana hubungannya dengan kejadian *hiperemesis gravidarum*.

b. Menambah pengetahuan bagi peneliti sehingga bias mengupayakan cara mengurangi tingkat kecemasan pada ibu hamil. Dan dapat menangani kasus *hiperemesis* dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Ibu hamil di Puskesmas Galur II.

Memahami kecemasan yang ada pada dirinya, sehingga mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kehamilannya

b. Bagi bidan di Puskesmas Galur II

Dapat diupayakan program untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil dan penyelesaian tentang masalah *hiperemesis* pada ibu hamil

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kecemasan ibu hamil sudah banyak dilakukan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Melinda Fitri Sari dengan judul Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester I dengan Kejadian *Hiperemesis Gravidarum*

di BPS Ari Wahyu Candi Sidoarjo. Desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* dan analisis datanya menggunakan uji statistik *Mann Whitney*. Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil trimester I dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* di BPS Ari Wahyu Candi Sidoarjo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Fitriana dengan Judul Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimerter I dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Jorong Koto Bukit Tinggi Tahun 2014 dengan desain penelitian *correlation* study dengan pendekatan *cross-sectional* dan tehnik analisa datanya menggunakan *chisquare*. Hasil penelitian ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Jorong Koto Tinggi Tahun 2014.

Persamaan Penelitian ini yang dilakukan penulis kali ini adalah sama meneliti tentang tingkat kecemasan ibu hamil dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* dan sama – sama menggunakan pendekatan *cross sectional*, dan uji astatistik *Chi Square* untuk melihat signifikasi hubungan serta waktu pada masa pandemi *COVID 19* di Puskesmas Galur II.